

**PERSONIFIKASI SANDAL SEBAGAI
REPRESENTASI MASALAH SOSIAL**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ostheo andre

NIM 031 1616 021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**PERSONIFIKASI SANDAL SEBAGAI
REPRESENTASI MASALAH SOSIAL**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Ostheo andre

NIM 031 1616 021

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010



**PERSONIFIKASI SANDAL SEBAGAI
REPRESENTASI MASALAH SOSIAL**



Ostheo Andre
NIM 0311616021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S- 1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

PERSONIFIKASI SANDAL SEBAGAI REPRESENTASI MASALAH SOSIAL diajukan oleh Otheo Andre, NIM 0311616021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Dendi Suwandi, MS
Pembimbing I/ Anggota



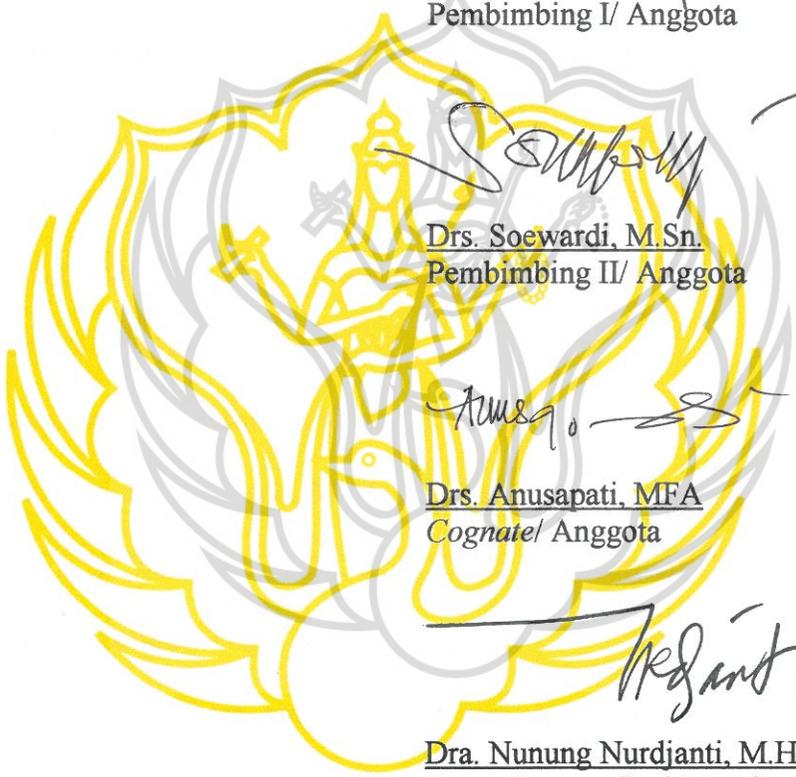
Drs. Soewardi, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA
Cognate/ Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni
/Ketua/ Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP 19600408 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir dan penyeleggaraan pameran patung Tugas Akhir ini dapat terlaksana dari awal hingga akhir. Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan in penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS sebagai Dosen Pembimbing I dan sebagai dosen wali.
2. Bapak Drs. Soewardi, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing II
3. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Anusapati, MFA sebagai Cognate.
5. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
6. Ibu Wiwik Sri Wulandari, S.Sn. sebagai Sekretaris Jurusan Seni Murni
7. Segenap tim penguji Tugas Akhir.
8. Segenap staf pengajar pada jurusan seni murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Segenap staf administrasi pada jurusan seni murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Papi Mami yang banyak memberikan bantuan moril dan material secara tulus bagi kelangsungan studi saya.

12. Mbak Shanty, Mas Cahyo, Mas Rio, Mas Seta dan Mbak Yeni, Pakdhe, Budhe, Paklik dan keponakan yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuannya.
13. D” Dewi yang selalu setia menemani dan banyak membantu saya.
14. Teman-teman kost yang telah banyak membantu dalam persiapan tugas akhir ini; Iwan hasto, Rahmatulloh, Andris, Krisna, Catur, Ofi, Sunardi, Feri, mas Bagyo(bapak kost).
15. Teman-teman patung ’03; Indri sasongko, Saroni, Saly nor, Yusup, Karyadi, Supiyanto, Renol, Yosep, Ragil, Marjuki, Ram, Rofid, I nyoman, semangat terus mas dab.
16. Wahyudi Kujoyo Mulyono, mas Kokok, mas Yuli, Dimas, Topo.
17. Teman-teman meok yang telah banyak memberi inspirasi bagi saya.
18. Rekan-rekan seni murni khususnya seni patung, semua angkatan dan semua sahabatku di ISI Yogyakarta, yang telah membantu dalam persiapan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya seni ini dapat berguna bagi perkembangan seni patung pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Bentuk/Wujud	15
C. Konsep Penyajian	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	20
A. Bahan	20
B. Alat.....	22
C. Teknik.....	25
D. Tahapan Pembentukan	25
BAB IV DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	28

BAB V PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gb.01. Foto Alat	24
Gb.02. Foto Proses Berkarya.....	27
Gb.03. Patung I. Judul: Rintangan . Polyester resin, kawat <i>sling</i> , <i>spanned</i> , klem, cat. 90 x 55 x 60 cm. 2010.....	29
Gb.04. Patung II. Judul: Berebut . Polyester resin, besi eser, cat. 107 x 95 x 125cm 2010.....	31
Gb.05. Patung III. Judul: Eksplorasi . Polyester resin, batu, semen. 30 30 x 86 cm.2010.....	33
Gb.06. Patung IV. Judul: Bersih-bersih . Polyester resin, <i>stainless steel</i> , cat. 115 x 90 x 70 cm. 2009.....	35
Gb.07. Patung V. Judul: Beban . Polyester resin, semen, kawat <i>sling</i> , klem. 30 40 x 90 cm 2009.....	37
Gb.08. Patung VI. Judul: Penghormatan . Polyester resin, kaca, kawat <i>sling</i> , kain bludru, kayu, cat. 102 x 42 x28cm ,2010.....	39
Gb.09. Patung VII. Judul: The Base of Problem . Polyester resin, kayu, cat. 140 x 45 x70 cm. 2010.....	41
Gb.10. Patung VIII. Judul: Tinggal Menunggu Waktu . Polyester resin, batu multiplex, cat. 25 x 25 x 40 cm. 2009.....	43
Gb.11. Patung IX. Judul: Memaksakan Diri . Polyester resin. 60 x 30 x 55 cm. 2009.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri Mahasiswa.....	51
Foto poster Pameran	52
Situasi Pameran.....	53
Katalogus.....	54



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia yang hidup di bumi ini merupakan makhluk sosial, sehingga tidak pernah terlepas dari lingkungan-lingkungan yang berada di sekitar mereka. Tidak jarang, atau bahkan lingkungan merupakan sumber inspirasi yang tiada habisnya untuk digali lebih dalam. Maka dari itu, sebagai makhluk sosial, penulis memahami nilai-nilai yang ada di masyarakat, selain berinteraksi secara langsung, juga melihat banyaknya fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dari media masa, seperti surat kabar, televisi, internet dan media komunikasi lainnya. Seseorang yang hidup di dalam komunitas masyarakat yang beraneka ragam, baik suku, agama dan etnis, diharapkan untuk mampu menyadari posisinya di dalam masyarakat yang selalu berubah-ubah terhadap berbagai macam persoalan yang ada. Politik negara atau penguasa masyarakat, tidak bertindak sewajarnya dan adil. Maka begitu sering dijumpai, masyarakat yang berada pada garis "bawah" bersikap "menerima" dengan berbagai keadaan yang berlaku. Karena semua tahu bahwa ini bukan jalan terbaik mengatasi suatu permasalahan dalam kehidupan mereka. Siapapun yang hidup dalam masyarakat, berhak dan wajib memikirkan dan bertindak untuk merubah kehidupan, baik sebagai makhluk individu atau sosial dan semua itu dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Penulis mencoba mengapresiasi realitas sosial rakyat bawah pada karya seni patung. Bagi penulis, mengapresiasi permasalahan sosial tidak

hanya dalam bentuk esai (tulisan) namun juga dapat diwujudkan dalam seni rupa baik bentuk 2 dimensional atau 3 dimensional. Pernak-pernik kejadian di masyarakat kadang selalu menuntut untuk diaktualisasikan dalam karya seni baik seni patung, seni lukis, seni grafis, seni tari atau teater. Hal ini dimaksudkan untuk mengabarkan pada khalayak ramai tentang fenomena yang dialami oleh individu lain dibelahan bumi, tapi dapat juga dialami oleh pribadi itu sendiri. Segala macam masalah yang timbul ini tidak lepas dari adanya intimidasi dari pemegang kekuasaan tentu saja tujuannya untuk kepentingan politik tertentu.

Seni, sosialisme dan politik dalam perjalanan membentuk pandangan pelaku seni tentang ekspresi kesenian hingga muncul yang disebut realisme sosial yang dalam tujuannya adalah untuk menyuarakan masalah-masalah rakyat bawah. Era 1950-1960an senirupa Indonesia pernah marak dengan karya-karya lukisan yang mengapresiasi masalah-masalah sosial rakyat bawah. Bahasa seni rupa tersebut kemudian dikenal dengan paham realisme sosial.¹

Kemudian pada buku berjudul *Realisme Sosialis*, dikatakan bahwa;

Dalam telaah yang sama realitas sosial disekitar para pelaku seni realis terbentuk oleh “budaya” politik sezaman, boleh dikatakan bahwa karya realisme sosial adalah gambaran pergulatan manusia yang ingin membebaskan diri dari penderitaan akibat suatu sistem kekuasaan.²

Banyak sekali permasalahan sosial yang terjadi di negara ini dan banyak yang belum terpecahkan, namun sudah timbul permasalahan yang baru dan menjadi tumpang tindih serta menambah peliknya masalah di negeri ini. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan dari masyarakat, terutama yang menyangkut masalah sosial budaya, politik dan ekonomi.

¹ Moelyono, *Seni Rupa Penyadaran*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997), p. 22

² Georg Lukacs dalam Ibe Karyanto, *Realisme Sosialis*, PT Gramedia Pustaka Utama, 1997

Dalam buku yang berjudul *Lenin ; Pikiran, Tindakan dan Ucapan*, dari ungkapan Arief budiman, yang dikutip Edi Haryadi, bahwa;

”...Negara adalah alat kekuasaan dari kelas yang berkuasa. tetapi karena pemihak seperti ini bisa membuat negara kehilangan keabsahannya sebagai penguasa sebuah masyarakat, negara membuat sebuah ideologi. Melalui ideologi inilah negara berusaha menyembunyikan perbuatannya yang berpihak pada kelas dominan, supaya kekuasaan mendapatkan keabsahan dari rakyat yang dikuasainya”³

Oleh karena negara diketahui sebagai lembaga pemberi kuasa yang secara diam-diam tak memihak rakyat bawah, maka pandangan penulis dispesifikasikan ke arah kaum bawah, dimana ia merupakan rakyat yang selalu terkait dengan masalah kesenjangan antara kaya dan miskin, baik dan buruk. Kaum bawah dikenal sebagai masyarakat dengan ekonomi kurang, sehingga dengan ketidak keadilan yang ada, banyak terjadi kemiskinan yang merata, kejahatan dan kebodohan.

Sebagai seorang pematung yang tinggal di tengah kehidupan masyarakat, penulis tidak lepas dari masalah-masalah yang terjadi di sekeliling. Hati nurani penulis selalu tersentuh ketika melihat ketimpangan-ketimpangan dalam kehidupan, baik yang penulis alami maupun yang tidak, sehingga mendorong pikiran dan batin untuk mengungkapkan ke dalam karya seni patung. Penulis berharap pengalaman tersebut menjadi penyadaran bagi diri penulis maupun bagi orang lain, sehingga dengan melihat apa yang penulis ekspresikan melalui karya seni patung tersebut akan lebih komunikatif dan mudah diterima oleh semua

³ Edi Haryadi, *Lenin; Pikiran, Tindakan Dan Ucapan*, (Jakarta: Komunitas Studi Untuk Perubahan, , 2000), p. 6

lapisan masyarakat, setidaknya mengurangi beban dan kegelisahan diri sebagai pematung.

B. Rumusan Penciptaan

Berangkat dari masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan, penulis merasa bahwa kehidupan ini penuh dengan ketimpangan-ketimpangan, terutama yang terjadi pada rakyat bawah. Kemudian dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah tema dalam Tugas Akhir penciptaan karya seni patung. Melalui karya-karya yang penulis ciptakan ini dapat merepresentasikan masalah-masalah sosial yang terjadi pada rakyat bawah. Untuk membatasi melebarnya pokok permasalahan, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan diangkat yaitu ; Bagaimana masalah sosial dapat direpresentasikan dengan wujud sandal dalam berbagai varian kebentukannya?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan ;

1. Menciptakan idiom bentuk yang sesuai dengan ide penciptaan.
2. Mewujudkan gagasan tentang masalah sosial melalui personifikasi sandal ke dalam Karya Seni Patung.

Manfaat ;

1. Persoalan tersebut menarik sebagai tema tugas akhir penulis dan mendorong penulis untuk mengabadikannya ke dalam bahasa visual (seni patung) agar apa yang terjadi dalam kehidupan sosial di dalam masyarakat

dapat direkam untuk menjawab dan memenuhi tuntutan atau batin penulis ketika melihat permasalahan tersebut.

2. Di dalam karya-karya yang telah diciptakan, diharapkan dapat berperan penting bagi keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Karya yang berfungsi sebagai penyadaran sikap, perilaku individu, ataupun komunitas akan mempengaruhi nilai-nilai dalam kehidupan. Nilai-nilai mendasar itu adalah kebersamaan dan saling menghargai. Bagi diri sendiri, karya-karya yang diciptakan memberikan sebuah pengertian akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.

D. Judul Tugas Akhir

Judul tugas akhir penulis adalah **”Personifikasi Sandal Sebagai Representasi Masalah Sosial”**.

Untuk memperjelas penggunaan istilah kata dalam mengartikan judul di atas maka perlu diuraikan penjelasan judul sebagai berikut;

1. Personifikasi

Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia* ; ”penggambaran benda mati atau alam sebagai manusia. Sebagai gaya, personifikasi dikenal sebagai salah satu cara untuk memperindah ungkapan. Dalam gaya personifikasi, alam dan benda digambarkan sebagai manusia. Sebagai metode, personifikasi dipakai untuk memberlakukan binatang dan benda sebagai layaknya manusia.”⁴

⁴ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta; PT. Delta Pamungkas, 2004, p. 164

2. Sandal

Sandal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan sandal adalah alas kaki yang terbuat dari kulit, karet, dan sebagainya.⁵ Spesifikasi di sini sandal yang dipakai adalah sandal jepit. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu sandal dengan pautan untuk jempol kaki dan jari kaki lainnya.⁶

3. Representasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, representasi adalah perbuatan yang mewakili sesuatu, atau keadaan yang diwakili.⁷ Dalam Buku *Seni Kritik Seni*, dari ungkapan Stuart Hall yang dikutip M. Dwi mariato disebutkan bahwa;

Representasi adalah hasil pemaknaan atas konsep-konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Representasi adalah hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang memungkinkan kita mengacu kepada hal-hal yang nyata di dunia seperti manusia, obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, atau mengacu kepada dunia imajiner dari obyek-obyek manusia, dan peristiwa yang fiksial.⁸

4. Masalah Sosial

Menurut buku sosiologi oleh Soerjono Soekanto, dikatakan bahwa;

” Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kelompok sosial.”

Selain itu, di dalam buku tersebut juga dikatakan pula bahwa; ”Masalah sosial merupakan akibat dari interaksi sosial antara individu, antara

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta; Depdiknas Bp, 2005, p. 992

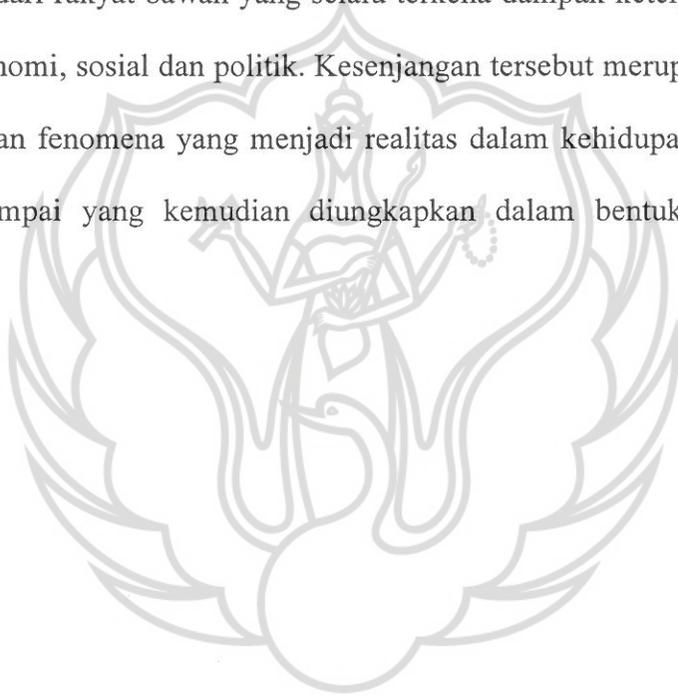
⁶ *Ibid*, p. 992

⁷ *Ibid*, p. 950

⁸ M. Dwi Mariato, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian ISI, Yogyakarta, 2002, p. 22

individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai adat-istiadat, tradisi dan ideologi, yang ditandai dengan suatu proses sosial yang disasosiatif.”⁹

Setelah melihat definisi tersebut, maka maksud dari judul tersebut adalah bahwa personifikasi sandal merupakan suatu representasi masalah sosial. Sandal merupakan alas kaki, dan dalam hal ini sandal diumpamakan sebagai manusia, atau perwakilan dari rakyat bawah yang selalu terkena dampak keterpurukan dari kesenjangan ekonomi, sosial dan politik. Kesenjangan tersebut merupakan sebuah masalah sosial dan fenomena yang menjadi realitas dalam kehidupan sehari-hari yang penulis jumpai yang kemudian diungkapkan dalam bentuk karya seni patung.



⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru keempat, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), p.398-399